

BAB V

PEMBAHASAN DAN PENUTUP

5.1. Perumusan Konsep

5.1.1. Konsep Utama

Berdasarkan perumusan masalah dan analisis yang telah dilakukan maka didapat rumusan konsep pada perancangan kawasan wisata pada Tahura Bunder yaitu “WaRaMa” yang merupakan akronim dari tiga kata “Wana, Rasa, Manungsa”. Ketiga kata tersebut merupakan bahasa jawa dari Hutan (Wana), Rasa (Rasa), Manusia (Manungsa) dan memiliki konektivitas antara satu dengan yang lainnya yaitu hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Menimbulkan rasa untuk peduli dengan alam, tidak hanya Tahura Bunder namun dimana saja.

Warama diimplementasikan dengan penerapan pendekatan ekowisata yang berprinsip melestarikan alam dengan melibatkan manusia, yaitu dengan cara memberi edukasi mengenai konservasi pada pelaku kegiatan di Tahura Bunder. Pada edukasi ini nantinya akan menimbulkan kesadaran untuk ikut juga menjaga kelestarian hutan dan ekosistemnya. Disisi lain hutan yang lestari akan nyaman untuk digunakan berdampingan sebagai kegiatan wisata yang juga berdampak pada kepuasan wisatawan yang hadir sesuai dengan aspek dalam pendekatan ekowisata.

Pendekatan yang diterapkan dibantu oleh penataan ruang luar berdasarkan analisis site dan programatik agar dapat berjalan dengan dengan efisien dan dapat menciptakan pengalaman baru bagi wisatawan yang hadir, serta yang paling penting adalah menjaga keaslian dari alam.

5.1.2. Konsep Programatik

5.1.2.1. Hubungan Ruang Makro

Berdasarkan analisis programatik terbagi menjadi 4 area yaitu area ekonomi, area pengelola, area wisata dan area fasilitas umum.



Gambar 18. Konsep Programatik
Sumber : Penulis

Dihasilkan penataan blockplan secara umum yang dimana area wisata terbagi menjadi dua bagian yaitu area A dan B. Untuk area A merupakan letak dari camping ground, outbond, amphitheater, pos edukasi, galeri, pendapa dan gardu pandang. Kemudian untuk area B merupakan letak dari taman bermain, dan kandang rusa. Pada area pengelola terbagi menjadi dua yaitu pengelola 1 dan pengelola 2, untuk pengelola 1 merupakan kantor tahura dan gudang sedangkan untuk pengelola 2 adalah pos jaga dan pos tiket.

Penataan blockplan tetap mempertahankan aslinya tidak terlalu mengubah tatanan agar nantinya pembangunan tidak perlu membuka lahan baru dan tidak mengganggu alam sesuai dengan pendekatan ekowisata.

5.1.2.2. Target Edukasi

Target edukasi yang merupakan kelompok pelajar jenjang SD kelas 4 hingga 6 dan jenjang SMP kelas 1 hingga 3, karena rentang kelas tersebut masih dalam tahap memberi pembelajaran dan pembekalan mengenai ilmu pengetahuan alam secara luas sehingga akan lebih mudah untuk menanamkan

rasa peduli pada lingkungan. Pemenuhan target edukasi dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk membantu koordinasi kunjungan sekolah-sekolah ke Tahura Bunder.

5.1.2.3. Sistem Pengelolaan

Untuk memudahkan koordinasi tugas pada Tahura Bunder, maka dibuat tabel sebagai berikut,

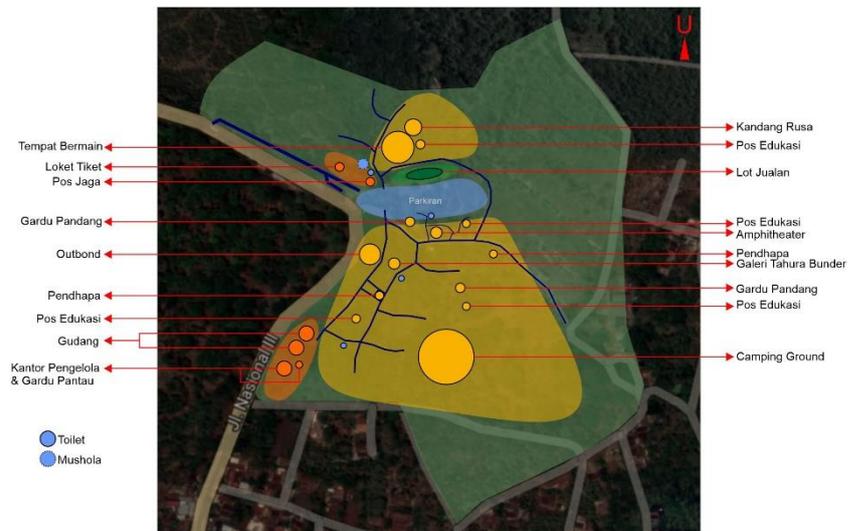
Pengelola Kegiatan	Penanggungjawab Kegiatan		Penanggungjawab Lapangan		
	Seksi Perencanaan dan Restorasi	Seksi Pemanfaatan	Fungsional Penyuluh Kehutanan	Fungsional Pengendali Ekosistem	Fungsional Pengawas Pariwisata Sosial Budaya
Konservasi	seluruh kegiatan konservasi	pengawasan kelingkungan	meteri penyuluhan, pemberdayaan	perawatan ekosistem	
Program Edukasi	memberi pembekalan pada pemateri				mengkoordinator tour guide pos edukasi
Pariwisata		Pengawasan pemanfaatan wilayah Tahura		pengawasan keamanan	mengawasi berjalannya program pariwisata
Program Kemasyarakatan		Pengawasan penyuluhan pemberdayaan	penyuluhan, pemberdayaan		pengawasan kegiatan ekonomi, kebudayaan, masyarakat lokal

Penanggungjawab kegiatan dan penanggungjawab lapangan mempunyai tanggungjawab langsung kepada Kepala Balai Tahura.

5.1.3. Konsep Tapak

5.1.3.1. Penerapan Perancangan

Penerapan perancangan pada area tapak tidak menyeluruh karena menyesuaikan dengan peraturan terkait, selain itu juga menyesuaikan dengan kondisi kontur tapak yang tidak rata terutama pada area wisata.



Gambar 19. Konsep Tapak
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 20. Konsep Tapak 3D
Sumber : Analisis Penulis

Pemanfaatan lahan yang digunakan sebagai jalur pejalan kaki tetap menggunakan pola jalur yang sudah ada namun dengan diperbaharui agar lebih awet dan nyaman digunakan. Untuk penempatan pos edukasi ditempatkan tidak jauh dari jalur pejalan kaki agar mudah dijumpai. Sebagian besar layout penataan mempertahankan aslinya agar tidak perlu membuka lahan lagi.

5.1.3.2. Kontrol Aktivitas

Kegiatan pariwisata di dalam hutan tentunya juga harus selalu diawasi dan dipantau oleh pengelola untuk menghindari kemungkinan yang tidak diinginkan, oleh karena itu salah satu upaya untuk mengontrol keamanan baik bagi wisatawan maupun bagi alam yaitu dengan penggunaan alat-alat berikut :

Tabel 7. Alat Kontrol Aktivitas

No	Nama	Gambar	Kriteria Alat
1	CCTV		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tipe CCTV outdoor • Tahan terhadap cuaca • Anti karat • Memiliki fitur 360 derajat
2	Petunjuk Arah		<ul style="list-style-type: none"> • Material papan tahan terhadap cuaca • Memiliki warna yang kontras dengan nuansa tapak • Mudah dibaca

Sumber : Analisis Penulis

Selain penggunaan alat untuk memantau dan memberi petunjuk, rombongan yang akan melakukan aktivitas tracking di Tahura Bunder akan ditemani oleh seorang tour guide yang akan memandu rombongan, dan juga pada pelaksanaannya terdapat petugas yang berpatroli keliling Tahura.

5.1.3.3. Sitem Jalur Trekking

Jalur trekking dibagi menjadi tiga jalur yang berbeda sebagai berikut,

- Line A

Merupakan jalur yang paling ringan dengan jarak satu kilometer dimulai dan berakhir di area parkir, menghubungkan antar pos edukasi, jalur ini ditujukan bagi pelajar SD anak-anak agar tidak terlalu jauh.

- Line B

Pada line ini tingkat jalur menengah dengan jarak dua kilometer yang dimulai dan berakhir di area parkir, menghubungkan antar pos edukasi. Pembeda pada jalur ini adalah melewati sebagian wilayah arboretum yang terdapat pada blok pemanfaatan. Diperuntukan bagi pelajar SMP dan SMA.

- Line C

Merupakan tingkat jalur paling jauh sepanjang tiga kilometer karena meliputi semua semua area pada blok pemanfaatan, dimana melewati pos edukasi dan juga arboretum selain itu juga melewati tempat-tempat

spot foto untuk berwisata. Jalur ini cenderung disarankan untuk digunakan umum atau pihak yang ingin menelusuri Tahura Bunder.

- Line Evakuasi

Merupakan jalur khusus bagi pengelola untuk sirkulasi dalam keadaan darurat yang membutuhkan kendaraan evakuasi. Aksesibilitas pada jalur ini dapat mempercepat pergerakan sirkulasi. Pada ujung jalur ini terdapat palang pintu penutup untuk membatasi agar pengunjung tidak menggunakan jalur ini.

5.1.4. Konsep Penekanan Studi

5.1.4.1. Pendekatan Ekowisata

Perancangan dengan menggunakan pendekatan ekowisata akan dicapai dengan menerapkan aspek-aspek ekowisata dan penataan ruang luar, sebagai berikut :

Tabel 8. Konsep Pendekatan Ekowisata

No	Aspek Ekowisata	Gambar Kegiatan/Ruang	Keterangan
1	<i>Nature based</i>		Menjadikan SDA sebagai objek utama dalam kegiatan wisata
2	<i>Ecological sustainable</i>		Pembangunan menyesuaikan dengan keadaan alam
3	<i>Enviromentall educative</i>		Memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam
4	Bermanfaat bagi masyarakat		Masyarakat sekitar ikut dalam menjaga dan merawat Tahura.

5	Kepuasan wisatawan		Program dalam berwisata akan mempengaruhi wisatawan yang hadir.
---	--------------------	--	---

Sumber : Analisis Penulis

Tabel 9. Konsep Tata Lanskap

No	Unsur Lanskap	Gambar	Keterangan
1	Unity		Mempunyai tema, kesesuaian bentuk dan tatanan antar elemen.
2	Irama		Penataan menimbulkan arahan visual dan kontras
3	Proporsi		Keseimbangan antara hardscape dengan alam
4	Keselarasan		Komponen buatan dapat menyatu dengan alam

Sumber : Analisis Penulis

Dengan penerapan aspek-aspek ekowisata, nantinya pariwisata tetap dapat hidup dalam jangka panjang, ini juga ditunjang dari material fasilitas yang ada agar tetap awet, berikut penggunaan material yang tahan lama dan ramah lingkungan,

Tabel 10. Material Berkelanjutan

No	Material	Gambar	Penerapan	Pertimbangan
1	Bata Hebel		Sebagai dinding	Merupakan material masa kini yang tahan lama dengan kubikasi lebih besar dari batu bata biasa, mudah ditemui dan lebih ringan
2	Baja Ringan		Sebagai struktur atap	Material pengganti kayu sebagai rangka atap. Dari faktor berat lebih ringan daripada kayu, dan tahan lama
3	Roster		Sebagai pembatas ruang, ventilasi	Material dengan ciri penambah estetika, selain itu juga dapat berfungsi sebagai ventilasi udara dan pembatas ruangan.

4	Alumunium		Kusen pintu jendela, atap, fasad	<p>Dapat diaplikasikan pada kusen pintu dan jendela. Memiliki karakter yang dapat didaur ulang serta lebih tahan lama, dan tahan karat.</p>
5	Bitumen		Atap, fasad	<p>Material masa kini yang fleksibel digunakan. Mempunyai karakter yang ringan dan tahan cuaca.</p>
6	Beton		Atap, fasad, fasilitas umum	<p>Material beton lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan selain itu juga perawatannya yang mudah. Tahan terhadap cuaca dan awet.</p>

Sumber : Penulis

Penggunaan material yang difabrikasi akan lebih mudah dalam perawatan dan juga tahan lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Atmajaya Yogyakarta, “BAB 3 TINJAUAN PUSTAKA LANSEKAP DAN HEALING GARDEN”,
- T. Setiyarini and Y. Chrismardani, “KONSEP PENGEMBANGAN EKOWISATA GARAM MELALUI PENDEKATAN TRIPLE HELIX DI PULAU MADURA,” 2019.
- M. Riadi, “Ekowisata (Pengertian, Prinsip, Karakteristik dan Jenis),” Dec. 13, 2019.
- Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, “Pengertian Ekowisata,” Feb. 10, 2015.
- PEMERINTAH KOTA JAMBI DINAS PENDIDIKAN, “Edukasi adalah Pendidikan, Ketahui Jenis-jenis dan Manfaatnya,” 2021.
- P. Wijaya, “Edukasi Adalah; Arti, Tujuan, Manfaat, Macam, Metode, dan Contoh Edukasi,” 2021.
- D. Marimba, *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma&apos, 1996.
- D. M. Citrawathi, “PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KESEHATAN INTEGRATIF DAN KOLABORATIF DI SEKOLAH,” 2014.
- K. Kautsar, “KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN SWASTA KABUPATEN KLATEN YANG BERSIFAT REKREATIF DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR”,
- J. Hartoto, “PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM REKREASI,” 1995,
- R. Faisyah, “Konsep Arsitektur Rekreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat,” 2019.
- S. Widyastuti and D. A. R. Natalia, “PENERAPAN EDUKATIF DAN REKREATIF DALAM PERANCANGAN JOGJA PLANNING GALLERY DI YOGYAKARTA,” 2020,
- “Undang Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang : Kepariwisataa,” 1990
- E. Inskeep, *Tourism Planning And Suistainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinblod, 1991.
- Berta Liandri, “BAB II TINJAUAN PUSTAKA,” 2019, Accessed: Jun. 27, 2022.
- “Undang-undang (UU) tentang Penataan Ruang,” 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Universitas Islam Indonesia, “Redesain Pasar Niten Bantul,” 2018.